



Analisis Kegiatan Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Kayutreja 03

Sulistiyani ✉, Universitas PGRI Madiun

Elly Astuti, Universitas PGRI Madiun

✉ sulistiyani_2002106014@mhs.unipma.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran mahasiswa kampus mengajar angkatan 5 pada sekolah penempatan melalui implementasi berbagai program kampus mengajar dalam upaya memberikan peningkatan motivasi siswa dalam belajar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan subjek penelitian kegiatan Kampus Mengajar di SD Negeri Kayutreja 03 Widodaren dalam implementasi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan total siswa 35 orang. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data melalui observasi (pengamatan langsung) yang ditujukan langsung kepada kepala sekolah, guru pamong, tenaga pendidik, serta siswa dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, hal itu dibuktikan dengan adanya pencapaian pada tes yang dilakukan dengan menggunakan AKM Kelas, dimana pada hasil literasi mengalami peningkatan sebesar 11,7% dan pada numerasi sebesar 8,4%.

Kata kunci: Motivasi belajar, Media pembelajaran, Kampus mengajar



PENDAHULUAN

Pendidikan ialah sarana mutlak untuk menciptakan serta mewujudkan masyarakat madani agar mampu mengarahkan, mengembangkan, mengatur, serta memanfaatkan disiplin ilmu pengetahuan serta teknologi yang didapatkan melalui proses belajar. Selain itu pendidikan merupakan tonggak dan pondasi yang penting bagi pembangunan bangsa dan negara. Oleh karenanya, kemajuan suatu bangsa dan dapat diukur melalui kualitas sistem pendidikan yang dimiliki. Apalagi di zaman seperti saat ini yang menuntut adanya perubahan atau pembaharuan di segala bidang kehidupan, seseorang dituntut untuk memiliki keterampilan dalam menghadapi perubahan. Salah satu aspek bagian dari kehidupan yang terus berkembang ialah aspek pendidikan. Oleh karena itu, Indonesia membutuhkan peran mahasiswa sebagai mitra guru dalam mengembangkan konten pembelajaran yang menarik. Siswa yang kurang berprestasi, terkadang bukan hanya disebabkan karena pemahamannya yang kurang mengenai materi melainkan karena kurangnya motivasi dalam belajar dan mengakibatkan siswa kurang dalam mengerahkan segala kemampuannya melainkan tergantung juga pada metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Jadi, penting untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa karena memiliki dampak yang cukup besar terhadap pencapaian yang akan diraih siswa.

Motivasi berasal dari kata "*motive*" yaitu situasi yang menunjukkan keadaan seseorang yang mendorongnya secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai tujuan tertentu (Winarni, 2016). Sementara itu (Kamsyach. A, 2016) mengemukakan bahwasannya motivasi ialah sebuah perubahan energi pada kepribadian seseorang yang ditandai dengan munculnya afek (emosi) dan reaksi terhadap pencapaian tujuan. Motivasi memiliki peranan yang cukup penting dalam pembelajaran karena sifat motivasi adalah mendorong pembelajaran dan sebaliknya apabila kurang motivasi maka pembelajaran dan pikiran mempelajari akan melemah (Suharni & Purwanti, 2018). Sedangkan Motivasi belajar dapat diartikan sebagai tenaga yang mendorong dibalik terselesainya suatu kegiatan pembelajaran tertentu yang berasal dari dalam maupun dari luar individu untuk mendorong semangat belajar siswa (Monika & Adman, 2017). Dengan demikian, bisa diartikan bahwasannya motivasi digunakan sebagai kekuatan pendorong dan penggerak umum yang memberikan dorongan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan (Palupi et al., 2014).

Kemudian menurut (Sanjaya, 2011) mengemukakan bahwa fungsi motivasi sendiri ada 2, diantaranya:

1. Memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan sebuah aktivitas
Perilaku yang dilakukan seseorang pada dasarnya sejalan dengan motivasi yang melekat dalam dirinya. Hal ini sesuai dengan semangat siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik dikarenakan motivasi belajar yang tinggi dari siswa tersebut.
2. Sebagai pengatur arah
Perilaku setiap individu pada hakekatnya ditujukan untuk mencukupi kebutuhan atau mencapai tujuan tertentu. Motivasi dengan demikian berperan sebagai kekuatan pendorong di belakang usaha dan prestasi siswa. Dengan adanya motivasi belajar yang baik dan juga tinggi maka akan menunjukkan hasil sepadan pula.

Slameto (2010:54) menjelaskan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya :

1. Faktor individual, diantaranya kedewasaan/tumbuh kembang anak, kecerdasan bawaan anak, pendidikan, serta motivasi dan faktor pribadi yang berasal dari anak itu sendiri.
2. Faktor keadaan sosial, diantaranya kondisi keluarga/rumah, tenaga pendidik, metode pengajaran, serta sumber yang digunakan untuk belajar dan motivasi sosial anak.

Sehingga, apabila dari dalam diri siswa mempunyai motivasi belajar yang cukup tinggi maka hasil pencapaian yang akan diperoleh juga semakin bagus dan sebaliknya. Menurut (Arianti, 2019) Siswa sendiri pada dasarnya dalam melakukan suatu aktivitas termotivasi apabila adanya keinginan untuk memperoleh kesenangan dari pelajaran tersebut, atau merasa bahwa kebutuhan mereka terpenuhi.

Dengan adanya pernyataan tersebut pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memberikan wadah melalui salah satu programnya dalam kurikulum Merdeka Belajar untuk menciptakan sebuah inovasi baru dalam dunia pendidikan salah satunya adalah melalui program Kampus Mengajar. Kampus Mengajar merupakan salah satu program Kampus Merdeka yang memberikan kesempatan kepada masing-masing mahasiswa di Indonesia yang berasal dari berbagai universitas dan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda untuk berperan aktif dan mendukung pelaksanaannya (Airlanda, 2021). Mahasiswa yang tergabung dalam program kampus mengajar diberikan kesempatan untuk belajar diluar kampus selama satu semester guna menjadi mitra guru dan berkolaborasi bersama-sama dengan guru untuk memberikan inovasi dalam pembelajaran, mengembangkan strategi pembelajaran, serta model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan (kampusmerdeka.kemendikbud.go.id). Tujuan diadakannya program Kampus Mengajar yakni:

1. Mengoptimalkan proses pengajaran dan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan literasi dan numerasi siswa
2. Membantu mengoptimalkan adaptasi teknologi dalam proses pembelajaran
3. Membantu pelaksanaan kegiatan administrasi disekolah

Literasi sendiri ialah kecakapan seseorang untuk mengolah serta menginterpretasikan berbagai informasi dan data. Sementara itu, (Ekowati & Suwandayani, 2018) juga berpendapat bahwa kemampuan Literasi ini dicapai dalam proses membaca dan menulis. Literasi membutuhkan berbagai kompetensi, baik keterampilan bahasa tertulis dan lisan, keterampilan intelektual/kognitif, keterampilan budaya dan pengetahuan genre. Lebih lanjut secara sederhana (Ekowati & Suwandayani, 2018) juga mengungkapkan numerasi dan literasi ialah kecakapan siswa dalam menerapkan konsep keterampilan dan operasi hitung serta konsep bilangan dalam kehidupan sehari-hari. (Puspitarini & Hanif, 2019) juga mengungkapkan bawasanya motivasi dalam pembelajaran dikategorikan menjadi 2 macam, yaitu:

1. Intrinsik, meliputi motivasi yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti keinginan mendapatkan pengetahuan, mencapai tujuan belajar, memenuhi kebutuhan belajar, dll.
2. Ekstrinsik, adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa, seperti keinginan orang tua, kenyamanan dalam belajar, rekan dalam belajar, dan kegiatan-kegiatan belajar menarik yang lainnya.

Jadi motivasi memiliki peran penting sebagai penggerak dan pendorong untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan siswa dalam berprestasi. Bersumber dari penjelasan diatas maka penelitian ini dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui pengimplementasian berbagai Program Kampus Mengajar Angkatan 5 di SD Negeri Kayutrejo 03 agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa guna meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan memilih dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, dan subjek penelitian kegiatan Kampus Mengajar di SD Negeri Kayutrejo 03 Widodaren untuk mengetahui dampak pengimplementasian program kampus mengajar dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan total siswa 35 orang. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data melalui observasi (pengamatan langsung) yang ditujukan langsung kepada kepala sekolah, guru pamong, tenaga pendidik, serta siswa dan dokumentasi, teknik ini dipilih dikarenakan Menurut (Wahidmurni, 2017) Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan dalam sebuah penelitian yang berkaitan dengan materi berupa cerita yang diperoleh dari wawancara, observasi dan kumpulan dokumen. Selanjutnya penulis mengembangkan pengamatannya sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan dalam hal ini penulis mengamati secara langsung mengenai motivasi belajar siswa di SD Negeri kayutrejo 03.

HASIL PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan Program

Pada setiap masing-masing sekolah penempatan mahasiswa dibagi menjadi 4-5 orang yang terdiri dari Universitas baik negeri maupun swasta di seluruh Indonesia sesuai dengan daerah penempatan masing-masing. Setelah pelepasan dari pihak dinas pendidikan kabupaten Ngawi, tim kampus mengajar yang sudah ditugaskan disekolah penempatan kemudian mengadakan observasi dan FKKS (Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah) untuk membahas dan mendiskusikan bersama pihak sekolah mengenai program kerja yang akan dilaksanakan dan diterapkan selama masa penugasan sebagaimana ditunjukkan gambar 1.



. **Gambar 1.** Pelaksanaan FKKS yang dilakukan secara online

Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa disana masih tergolong cukup rendah. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di SD Negeri Kayutrejo 03 kurang menarik bagi siswa. Media pembelajaran yang digunakan juga kurang bervariasi dan kurang efektif dalam memanfaatkan beberapa media pembelajaran yang telah diberikan oleh dinas terkait, sehingga minat belajar siswa sangat rendah. Kegiatan mengajar merupakan fokus utama yang dilakukan selama program kampus mengajar dilaksanakan, berbagai kegiatan kami lakukan semenarik mungkin guna membantu meningkatkan motivasi belajar, dan juga kualitas pembelajaran yang efektif dikelas. Akan tetapi, penulis dan tim tidak semata-mata hanya mengajar dengan menggunakan metode ceramah namun

melalui beberapa program kerja yang sudah disepakati sesuai dengan situasi dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan di SD Negeri Kayutrejo 03.

b. Program Kerja Kampus Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Belajar

1. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan kaitannya dengan Membaca Nyaring dan Terbimbing

Adalah kegiatan yang fokus terhadap pemahaman konsep membaca, melihat, mendengarkan dst. Pada kegiatan ini, penulis dan tim memberikan pengajaran literasi kepada siswa di SD Negeri Kayutrejo 03 secara bergantian yang telah direncanakan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan membaca setiap siswa, sehingga tidak dicampur adukkan antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Pada kegiatan ini penulis dan tim membagi menjadi 2 level kemampuan, yakni :

1.1. Kemampuan Level I

Adalah kemampuan siswa yang masih dikategorikan meraba dan mengeja jenis huruf dan belum bisa membaca kalimat secara utuh/ langsung. Untuk siswa di level ini



Gambar 2 : Proses pembelajaran literasi
Menggunakan media pembelajaran kain
Flanel

1.2. Kemampuan Level II

Adalah kategori yang diberikan kepada siswa yang sudah bisa membaca tetapi belum terlalu lancar. Pada kasus di SD Negeri Kayutrejo 03 dalam kategori ini adalah kelas 2. Sehingga pada kategori ini penulis dan tim memutuskan untuk menggunakan metode membaca nyaring dan terbimbing dikarenakan mereka sudah bisa membaca namun hanya perlu diawasi.



Gambar 3 : *Proses literasi menggunakan metode nyaring dan terbimbing*

Untuk mekanisme pelaksanaannya, tim kampus mengajar memberikan beberapa suku kata yang diletakkan di papan, kemudian siswa diminta untuk menguraikan suku kata tersebut, atau sebaliknya. Penggunaan media pembelajaran kain flanel ini membuat siswa semakin tertarik untuk belajar membaca, dikarenakan memiliki banyak warna dan bentuk yang beranekaragam dan bentuk yang bervariasi. Hasil yang diperoleh adalah, dalam pertemuan ke 2-4 siswa sudah bisa membaca 2 sampai 3 suku kata sekaligus. (Ramandanu, 2019) berpendapat bahwasannya tahapan dalam kegiatan GLS ini salah satunya adalah memilih buku bacaan, buku bacaan yang dipilih siswa apabila memiliki daya tarik yang tinggi maka akan meningkatkan motivasi siswa dalam memahaminya secara bersungguh-sungguh. Hal ini tentunya memberikan dampak yang baik karena akan meningkatkan motivasi siswa dalam memahami konsep membaca dan belajar

2. Peningkatan Numerasi Melalui Media Pembelajaran Ular Tangga (Snakes And Ladders), Roda Perkalian Dan Jarimatika.

Kegiatan ini diberikan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat dan memahami beberapa konsep dasar mengenai numerasi terkait dengan perkalian dan pembagian. Pada awalnya penulis dan tim kampus mengajar mengenalkan mengenai perkalian 1 sampai 6 untuk kelas 2 dan 3, sedangkan perkalian 6 sampai dengan 10 diberikan kepada kelas 4 dan 5. Semua kegiatan dilakukan tanpa dengan mengingat, karena jika mereka menggunakan daya ingat tanpa memahami konsepnya maka akan terjadi kemungkinan lupa ketika tidak diingatkan.

(Mashuri, 2019) menjelaskan Media pembelajaran ialah semua peralatan ataupun lainnya yang digunakan dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran serta memiliki fungsi untuk menyalurkan pesan atau informasi sehingga dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, minat, serta perhatian siswa, sehingga proses komunikasi pedagogis antara guru dan siswa dapat terjalin dengan erat dan efektif. Oleh karenanya, penulis dan tim mencoba menggunakan beberapa media pembelajaran yang dirasa menarik guna memberikan motivasi belajar siswa.



Gambar 4 : Media pembelajaran numerasi ular tangga (*Snakes and Ladders*)



Gambar 5 : Media pembelajaran numerasi roda perkalian



Gambar 6. Pembelajaran Numerasi dengan teknik jarmatika

3. Pembelajaran Adaptasi Teknologi Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Quizizz
Quizizz sendiri adalah sebuah aplikasi game edukasi pendidikan yang sifatnya naratif dan fleksibel, yang dapat digunakan tidak hanya untuk menyampaikan materi tetapi juga sebagai sarana pembelajaran penilaian yang menarik dan menyenangkan. Menurut (Haddar & Juliano, 2021) Pembelajaran dengan menggunakan quizizz dapat memberikan siswa sebuah pengalaman belajar yang menyenangkan, pengalaman itulah yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan mode kertas, mengingat terkendala mengenai sarana prasarannya. Namun hal tersebut tidak mengurangi antusiasme para siswa dalam pembelajaran mengingat ini adalah kali pertama bagi mereka.



Gambar 7 : *Proses pembelajaran dengan menggunakan Quizizz*

Hasil yang diperoleh, siswa merasa senang dan termotivasi untuk mengerjakan soal dengan benar dan teliti mengingat hasil dari quizizz ini dapat muncul dan ditampilkan langsung di LCD Proyektor sehingga *score* mereka saling naik turun.

4. Pembelajaran Adaptasi Teknologi : Mengenal *Microsoft Word*

Dalam upaya meningkatkan motivasi siswa di SD Negeri Kayutrejo 03 dalam pembelajaran, tim kampus mengajar mencoba memanfaatkan teknologi untuk memancing keingintahuan mereka, teknologi yang diperkenalkan pertama kali adalah *microsoft word*. Dalam pelaksanaannya dikenalkan beberapa fitur dasar di *microsoft word* seperti jenis, ukuran, bentuk huruf, dan sebagainya. Sebagai bahan refleksi diberikan beberapa tugas mengetik untuk dikerjakan sesuai dengan ketentuan yang sudah diberikan.



Gambar 8 : *Pelaksanaan adaptasi teknologi menggunakan Microsoft Word*

Hasil yang diperoleh siswa memiliki ketertarikan yang cukup tinggi terhadap penggunaan laptop, jadi ketika diadakan kegiatan ini para siswa dengan antusias mengikuti serangkaian pembelajaran dari awal hingga akhir. Dalam sekali pertemuan, para siswa sudah menunjukkan hasil yang cukup signifikan, ketika penulis dan tim kampus mengajar memberikan beberapa tugas mengetik yang didalamnya ada aturan-aturan terkait penulisan, mereka sudah bisa menirukan hal tersebut dalam kurun waktu ± 30 menit untuk penulisan kata pengantar dalam sebuah buku, lengkap dengan performatan yang ada.

5. Pembelajaran Adaptasi Teknologi Nobar Edukasi Bareng

Adalah kegiatan nonton film-film edukasi secara bersama-sama. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan rasa kebersamaan mereka dan juga mengasah kemampuan mengenai menyimpulkan dan menganalisis sebuah cerita. Menurut (Wuryanti & Kartowagiran, 2016) penggunaan video animasi dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa. Siswa dengan demikian diharapkan mampu meningkatkan perkembangan literasi para siswa, karena selama ini mereka beranggapan bahwa untuk melakukan proses literasi harus dengan membaca buku, nyatanya membaca tidak hanya menggunakan buku namun dapat melalui teknologi seperti nonton bareng. Karena para siswa dituntut untuk bisa mengerti isi dari cerita dan kemudian menyimpulkan dan menuliskan hasilnya pada selembar kertas yang telah disediakan.



Gambar 9 : Pelaksanaan Nobar Edukasi Bersama sama dengan menggunakan LCD Proyektor

Hasil yang diperoleh dari semua program kerja yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil yang cukup signifikan, hal itu dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan dengan menggunakan web AKM Kelas. Penulis dan tim kampus mengajar mengadakan 2 kali tes yang berkaitan dengan literasi dan numerasi, pretest yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum adanya tim kampus mengajar dan posttest yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah diadakannya program kampus mengajar. Hasil penskoran AKM Kelas dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Penskoran pretest AKM Kelas siswa kelas 5 SD Negeri Kayutrejo 03

No.	Nama Siswa/ ID Siswa	Literasi	Numerasi
1.	0113088443	30	30
2.	0115058070	45	45
3.	0123704144	20	20
4.	0123820731	25	25
5.	0125814250	20	20
6.	0128840646	25	25

Tabel 2. Penskoran Posttest AKM Kelas siswa kelas 5 SD Negeri Kayutrejo 03

No.	Nama Siswa/ ID Siswa	Literasi	Numerasi
1.	0113088443	35	25
2.	0115058070	60	75
3.	0123704144	35	20
4.	0123820731	30	30
5.	0125814250	35	15
6.	0128840646	40	25

Tabel 3. Hasil penskoran pretest dan posttest AKM Kelas

Pre Test		Post Test	
Literasi	Numerasi	Literasi	Numerasi
27,5%	23,3%	39,2%	31,7%

**Data bersumber dari hasil penskoran AKM Kelas siswa kelas 5 SD Negeri Kayutrejo 03*

SIMPULAN

Kampus mengajar merupakan salah satu inovasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam dunia pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa untuk terjun langsung dalam dunia pendidikan di Indonesia. Seluruh program yang direncanakan tim Kampus Mengajar Angkatan 5 di SD Negeri Kayutrejo 03 seluruhnya dapat terlaksana dengan baik. Dari hasil yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dikatakan bahwasannya seluruh program kampus mengajar di SD Negeri Kayutrejo 03 dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi serta disesuaikan dengan teknologi di masa kini akan memberikan pengalaman baru dalam belajar, sehingga siswa akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil test AKM Kelas yang menunjukkan peningkatan hasil yang cukup signifikan.

Kemudian, saran atau masukan selama melaksanakan penugasan untuk SD Negeri Kayutrejo 03 adalah untuk lebih ditekankan lagi mengenai motivasi belajar siswa, baik dari segi pembelajaran, maupun aktivitas-aktivitas penunjang lainnya. Terlebih lagi bagi seorang guru harus mengetahui bagaimana menyampaikan isi pembelajaran yang menarik baik saat menyampaikan materi maupun menggunakan media pembelajaran. Selain itu, peran orang tua juga sangat dibutuhkan dalam mengawasi anaknya ketika di rumah, utamanya untuk memberikan pendampingan dan pengawasan ketika belajar di rumah karena tidak semua pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
<https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Ekowati, D. W., & Suwandayani, B. I. (2018). *literasi numerasi untuk sekolah dasar*. UMMPress.
- Haddar, G. Al, & Juliano, M. A. (2021). Analisis Media Pembelajaran Quizizz dalam Pembelajaran Daring pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4794–4801.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1512>
- Mashuri, S. (2019). *Media Pembelajaran Matematika*.
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 109.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>
- Kamsyach, A, E. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif guru dan siswa*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, D. (2013). hubungan kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar. *Journal of Physics: Conference Series*, 943(1), 27–31.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/943/1/012017>
- Palupi, R., Anitah, S., & Budiyo. (2014). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMPN N 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 157–170.
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53–60.
<https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a>
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10.
<https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17405>
- Sanjaya, W. (2011). *Kurikulum dan pembelajaran: Teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*.
- Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 131–145.
- Wahidmurni, W. (2017). *pemaparan metode penelitian kualitatif*. 87(1,2), 149–200.
- Winarni, D. (2016). Motivasi Belajar Ditinjau dari Dukungan Sosial Orangtua pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 1(69), 5–24.
- Wuryanti, U., & Kartowagiran, B. (2016). Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Kerja Keras Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 232–245.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12055>